

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KELAS DI SDN JERUKGULUNG 02 KECAMATAN BALEREJO KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SRI WAHYUNI**

SDN Jerukgulung 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun

**ABSTRAK**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah seorang guru hendaknya pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada umumnya guru jarang menggunakan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru tentang model-model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Sebenarnya ada banyak model pembelajaran yang bisa dipakai oleh setiap guru dalam proses pembelajaran yang model pembelajara ini juga mudah diterapkan yaitu disesuaikan dengan bahan ajar dan materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut. Dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai ini siswa dapat termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya khususnya pada ujian blok. Dengan penelitian ini rumusan masalahnya adakah peningkatan kemampuan guru dengan supervise kepala sekolah di SDN Jerukgulung 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022?. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi mengajar guru dan belajar siswa. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Supervisi kelas dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru; dan (2) Supervisi kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 68,5% dan pada siklus II 83,3%. Jadi, terjadi peningkatan 14,8% dari siklus I.

**Kata Kunci** : supervisi kepala sekolah, kemampuan guru, model pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Kepala sekolah memiliki tugas melakukan pembinaan terhadap guru yang salah satunya dilakukan dengan supervisi. Kepala sekolah harus melakukan tugas supervisinya pada seluruh aspek baik akademik maupun manajerial. Dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap administrasi guru maka guru akan melakukan dan membuat administrasi dengan baik karena administrasi guru ini sangat menentukan dalam melaksanakan pembelajaran oleh guru. Untuk itu guru dalam mengajar harus mampu membuat perencanaan pembelajaran untuk siswanya. Perencanaan pembelajaran tersebut juga sebagai penentu suksesnya guru dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti yang dikemukakan Hakiim (2012:1) keberhasilan

suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang, perencanaan yang dilakukan dengan baik maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan.

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada

jalannya sistem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Namun umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif (datang, duduk, nonton, berlatih, ..., dan lupa). Guru memberikan konsep, sementara siswa menerima bahan jadi. Menurut Erman Suherman, ada hal yang menyebabkan siswa tidak menikmati (senang) untuk belajar, yaitu kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu dengan (minimal) membaca bahan yang akan dipelajari, siswa datang tanpa bekal pengetahuan seperti membawa wadah kosong. Lebih parah lagi, siswa tidak menyadari tujuan belajar yang sebenarnya, tidak mengetahui manfaat belajar bagi masa depannya nanti.

Sebagai pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba memberi solusi kepada guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SDN Jeruglung 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti: RPP, alat peraga, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

### **Rumusan Masalah**

Adakah peningkatan kemampuan guru dengan supervise kepala sekolah di SDN Jeruglung 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022”

### **Manfaat Penelitian**

Bagi siswa: 1) Memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik. 2) Meningkatkan aktivitas siswa didalam belajar. 3) Meningkatkan penguasaan konsep. 4) Menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat dalam kelompok/membiasakan bekerjasama dengan teman.

Bagi guru: 1) Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 2) Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Bagi sekolah: 1) Meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang akademis. 2) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

### **Hakikat Kinerja Guru dalam Menyusun Model Pembelajaran**

Broke dan Stone (dalam Wijaya, 1991: 7) menjelaskan istilah kinerja merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Sedangkan Charles E. Jhonson, et al (dalam Cece, 1991:8) mengatakan kinerja merupakan perilaku yang rasionil untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Houston dan Howson (dalam Soekarno, 1999: 103), kinerja (competency) diartikan sebagai tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dalam kinerja yang dituntut oleh jabatan guru/dosen. Dekker (dalam Soekarno, 1999: 104) mengatakan kinerja guru merupakan kinerja profesional yang berhubungan dengan jabatan guru.

### **Pengertian Supervisi**

Menurut Purwanto (2004:76), bahwa supervisi adalah: Suatu aktivitas supervisi yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat

mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SDN Jerukgulung 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun terhadap 8 orang guru di SDN Jerukgulung 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai bulan Agustus 2021 sampai dengan Oktober 2021.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan sembilan orang guru SDN Jerukgulung 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelanjutan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan KTSP, wawancara dan instrument analisis penilaian.

### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Aspek yang diukur dalam observasi adalah antusiasme guru SDN Jerukgulung 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun dalam menerapkan model-model pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar, interaksi siswa dengan siswa dalam kerjasama kelompok, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap semua RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya

dengan komponen dan sub-sub komponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus.

### **Siklus I (Pertama)**

**Perencanaan (*Planning*)** : 1) Membuat lembar wawancara. 2) Membuat format/instrumen penilaian RPP penerapan model-model pembelajaran. 3) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran siklus I. 4) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran.

**Pelaksanaan (*Acting*)**. Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP penerapan model-model pembelajaran belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP penerapan model-model pembelajaran yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP penerapan model-model pembelajaran yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

**Pengamatan (*Observing*)**. Hasil pengamatan pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini: Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP penerapan model-model pembelajaran tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut : 1)

Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen. 2) Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban. 3) 4 orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban. 4) Satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban. 5) Satu orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban.

Hasil Pengamatan pada siklus I dapat diamati berikut ini : Identitas Mata Pelajaran Jumlah skor 27 (84%); Kompetensi Inti Jumlah skor 26 (81%); Kompetensi Dasar Jumlah skor 26 (81%); Indikator Pencapaian Kompetensi Jumlah skor 18 (56%); Tujuan Pembelajaran Jumlah skor 20 ( 63%); Materi Ajar Jumlah skor 21 (66%); Alokasi Waktu Jumlah skor 24 (75%); Metode Pembelajaran Jumlah skor 23 (72%); Langkah Kegiatan Pembelajaran Jumlah skor 17 (53%); Sumber Belajar Jumlah skor 21 (66%); Penilaian Hasil Belajar Jumlah skor 18 (56%). Rata-rata 21,9 (68,5%).

**Refleksi.** Hasil pengamatan kompetensi guru pada siklus I hanya mencapai 68,5%, sehingga penelitian/perbaikan perlu dilanjutkan pada Siklus II. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

## Siklus II

**Perencanaan (*Planning*)** : 1) Membuat format/instrumen penilaian RPP penerapan model-model pembelajaran. 2) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran siklus II. 3) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran. 4) Melakukan pembimbingan untuk perbaikan kekurangan-kekurangan pada siklus I.

**Pelaksanaan (*Acting*).** Pada saat awal siklus kedua guru dibimbing untuk melengkapi dan memperbaiki indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP penerapan model-model pembelajaran. Sebelas komponen RPP penerapan model-model pembelajaran yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran,

9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

**Pengamatan (*Observing*).** Semuanya menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya. 2) Satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih. 3) Satu orang kurang jelas dalam menentukan pedoman penskoran. 4) Satu orang tidak menuliskan rumus perolehan nilai siswa.

Hasil Pengamatan pada siklus II dapat diamati pada data berikut ini : Identitas Mata Pelajaran Jumlah skor 32 (100%); Kompetensi Inti Jumlah skor 30 (94%); Kompetensi Dasar Jumlah skor 30 (94%); Indikator Pencapaian Kompetensi Jumlah skor 25 (78%); Tujuan Pembelajaran Jumlah skor 27 (84%); Materi Ajar Jumlah skor 26 (81%); Alokasi Waktu Jumlah skor 29 (91%); Metode Pembelajaran Jumlah skor 24 (75%); Langkah Kegiatan Pembelajaran Jumlah skor 23 (72%); Sumber Belajar Jumlah skor 22 (69%); Penilaian Hasil Belajar Jumlah skor 25 (78%). Rata-rata 26,6 (83,3%).

**Refleksi.** Hasil pengamatan kompetensi guru pada siklus II sudah mencapai 80%, sehingga penelitian/perbaikan tidak perlu dilanjutkan pada berikutnya.

## Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan SDN Jerukgulang 02 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berstatus negeri, terdiri atas 8 guru, dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Semua guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara

dan bimbingan penyusunan RPP dengan penerapan model-model pembelajaran.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Berdasarkan hasil penelitian di atas di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP penerapan model-model pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP penerapan model-model pembelajaran 68,5%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP penerapan model-model pembelajaran 83,3%, terjadi peningkatan 14,8%.

Perbandingan Kompetensi Guru pada Siklus I dan Siklus II :

Siklus I : Identitas Mata Pelajaran Jumlah skor 27 (84%); Kompetensi Inti Jumlah skor 26 (81%); Kompetensi Dasar Jumlah skor 26 (81%); Indikator Pencapaian Kompetensi Jumlah skor 18 (56%); Tujuan Pembelajaran Jumlah skor 20 ( 63%); Materi Ajar Jumlah skor 21 (66%); Alokasi Waktu Jumlah skor 24 (75%); Metode Pembelajaran Jumlah skor 23 (72%); Langkah Kegiatan Pembelajaran Jumlah skor 17 (53%); Sumber Belajar Jumlah skor 21 (66%); Penilaian Hasil Belajar Jumlah skor 18 (56%). Rata-rata 21,9 (68,5%).

Siklus II : Identitas Mata Pelajaran Jumlah skor 32 (100%); Kompetensi Inti Jumlah skor 30 (94%); Kompetensi Dasar Jumlah skor 30 (94%); Indikator Pencapaian Kompetensi Jumlah skor 25 (78%); Tujuan Pembelajaran Jumlah skor 27 (84%); Materi Ajar Jumlah skor 26 (81%); Alokasi Waktu Jumlah skor 29 (91%); Metode Pembelajaran Jumlah skor 24 (75%); Langkah Kegiatan Pembelajaran Jumlah skor 23 (72%); Sumber Belajar Jumlah skor 22 (69%); Penilaian Hasil Belajar Jumlah skor 25 (78%). Rata-rata 26,6 (83,3%).

## DAFTAR PUSTAKA

Banun, S. M., 2013. *Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.  
E. Mulyasa, 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

## KESIMPULANDANSARAN

### Kesimpulan

1. Supervisi kelas dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru.
2. Supervisi kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 68,5% dan pada siklus II 83,3%. Jadi, terjadi peningkatan 14,8% dari siklus I.

### Saran

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan .
2. RPP penerapan model-model pembelajaran yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP penerapan model-model pembelajaran secara lengkap dan baik karena RPP penerapan model-model pembelajaran merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen RPP penerapan model-model pembelajaran hendaknya dibuat minimal rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hakim, Lukmanul, 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.  
Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamza B.Uno. 2010. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, 2010. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang, Hanfiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto, Ngalim, 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.